

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Negara Indonesia memerlukan sumber daya manusia (SDM) dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia (SDM) tersebut, pendidikan mendapat peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa (Kurniawan, 2013: 25). Pendidikan merupakan proses pembelajaran dimana peserta didik menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengolahnya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama (Anam, 2016: 1). Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendidikan maka seorang anak/peserta didik dapat dididik dan dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu. Tingkat pencapaian tujuan ini dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Penerapan pendekatan saintifik di kelas XI IPA III SMA Negeri 9 Kupang selama menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berlangsung dengan baik. Peserta didik lebih aktif menggali informasi tentang pelajaran yang diberikan guru sehingga tidak menimbulkan kejenuhan. Selain itu peserta didik mampu untuk berkomunikasi dan bekerja sama antar teman sekelompok dengan baik. Penerapan pendekatan saintifik di kelas XI IPA III SMA Negeri 9 Kupang juga memberikan efek yang baik bagi peserta didik,

selama praktikum sederhana dilakukan berbagai pertanyaan diajukan sesuai dengan pengamatan. Hal tersebut dapat memacu rasa ingin tahu yang tinggi. Pada praktiknya di kelas XI IPA III SMA Negeri 9 Kupang banyak ditemukan permasalahan dalam pembelajaran kimia, seperti rendahnya hasil belajar kimia baik pada ulangan harian, ulangan umum, nilai rapor maupun nilai Ujian Nasional. Hal tersebut disebabkan antara lain kesulitan dalam memahami dan menghafal konsep kimia yang abstrak, kesulitan dalam hitungan kimia karena kurangnya latihan, serta kesulitan untuk menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekitar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai tolok ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Dari hasil belajar guru dapat menilai apakah proses pembelajaran berhasil atau tidak. Menurut Hamalik, (2001: 31) proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*). Dalam proses pembelajaran, guru diperhadapkan dengan sejumlah peserta didik, maka guru harus siap berhadapan dengan individu-individu yang memiliki perbedaan karakteristik dalam rombongan belajar tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas XI IPA III SMA Negeri 9 Kupang, dalam proses pembelajaran guru lebih aktif menjelaskan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja kemudian mencatatnya. Pembelajaran kimia di kelas XI IPA III SMA Negeri 9 Kupang belum dilaksanakan praktikum karena laboratorium serta alat dan bahan yang belum memadai. Fakta tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum pernah menulis laporan hasil penyelidikan atau praktikum, sehingga kemampuan peserta didik dalam

berargumentasi ilmiah belum dapat teramati. Materi kimia yang dipelajari di kelas XI IPA semester ganjil memiliki banyak perhitungan, banyak konsep dan banyak rumus yang menuntut peserta didik harus mampu mendayagunakan segala pikirannya untuk memahami dengan baik materi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di SMA Negeri 9 Kupang terdapat masalah pembelajaran kimia yaitu guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi sehingga menimbulkan kejenuhan, siswa sulit memahami materi karena dianggap sulit dan siswa kurang aktif menggali informasi materi kimia sehingga pengetahuan yang siswa dapat hanya berasal dari guru. Adanya nilai hasil ulangan materi pokok Termokimia pada siswa kelas XI IPA III SMA Negeri 9 Kupang menunjukkan bahwa setiap tahun nilai mengalami perubahan. Data hasil nilai ulangan yang diperoleh selama pembelajaran disajikan pada Tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Materi Pokok Termokimia  
Siswa Kelas XI IPA III Semester Ganjil  
Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan
1	AMS	78
2	AM	80
3	AYMY	83
4	ASS	79
5	AES	90
6	AJM	78
7	AFLP	76
8	AAN	85
9	AM	75
10	DEN	80
11	DW	73
12	DDB	75
13	DHT	90
14	FJB	69
15	GILL	90

16	HT	65
17	ITS	80
18	JLL	90
19	JPNL	75
20	MYL	90
21	MDF	78
22	MS	85
23	NB	90
24	NJ	78
25	PCYD	81
26	PFL	85
27	SB	79
28	SWB	68
29	SYRT	85
30	TMCT	77
31	UHRD	74
32	VVK	75
33	YSTS	80
34	YSAD	65

Sumber: Data Pribadi Sekolah

Berdasarkan perolehan hasil ulangan siswa kelas XI IPA III SMA Negeri 9 Kupang pada pembelajaran kimia materi pokok Termokimia diketahui 18% siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 75, dan 82% siswa yang memperoleh nilai memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu  $\geq 75$ .

Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis termotivasi melakukan kajian dengan judul “Analisis Hasil Belajar Termokimia dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik Berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Siswa Kelas XI IPA III SMA Negeri 9 Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam kajian ini adalah Bagaimanakah efektifitas pendekatan saintifik dalam pembelajaran kimia materi pokok Termokimia siswa kelas XI IPA III SMA Negeri 9 Kupang berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)?

## **1.3. Tujuan Penulisan**

Tujuan yang ingin dicapai adalah Mengetahui efektivitas penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kimia materi pokok Termokimia siswa kelas XI IPA III SMA Negeri 9 Kupang berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

## **1.4. Manfaat Penulisan**

Manfaat kajian ini adalah:

### **1. Bagi Sekolah**

Manfaat bagi sekolah adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru kimia untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar kimia.
- b. Memberi informasi bagi siswa untuk memperbaiki cara belajar agar dapat menumbuhkan minat, kreatifitas berpikir dan saling kerja sama, serta saling berinteraksi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **2. Bagi Pihak Lain**

Manfaat bagi pihak lain yakni Sebagai sumber atau bahan informasi bagi para pembaca khususnya bagi yang berminat melakukan kajian serupa.